

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang diperlukan dalam kehidupan untuk setiap individu. Dunia pendidikan memiliki rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian pendidikan yang diamanatkan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 5 yang membahas tentang Hak dan Kewajiban bagi setiap Warga Negara, disebutkan bahwa:

“Setiap warga negara yang memiliki kelainan dalam fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan khusus yang layak.”³

Pada pasal 32 yang juga membahas tentang Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, disebutkan bahwa:

“Pendidikan khusus adalah pendidikan yang diadakan untuk peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran seperti pada umumnya, dikarenakan memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan serta bakat istimewa.”⁴

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan metode, penggunaan metode ditujukan untuk mendapatkan sebuah keberhasilan dalam mencapai

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

³ *Ibid.*, 7.

⁴ *Ibid.*, 16.

tujuan pembelajaran secara maksimal. Metode merupakan strategi yang digunakan untuk dapat mempermudah segala sesuatu agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah lain metode didefinisikan sebagai strategi kerja yang didalamnya ada suatu sistem untuk dapat mempermudah dalam pengimplementasian suatu kegiatan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2003. 740). Metode dapat diartikan strategi yang telah disusun dan dipikirkan berulang-ulang agar dapat menunjang tercapainya suatu tujuan (W.J.S. Poerwadarminta, 1976:649).⁵

Seperti yang sudah diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, didalam permendiknas tersebut membahas lebih dalam tentang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa:

“Pembelajaran merupakan interaksi dua arah yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dengan mendayagunakan sumber belajar yang tersedia pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran memerlukan perencanaan, kemudian perencanaan tersebut dilaksanakan, diberikan penilaian, serta dilakukan pengawasan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pelaksanaan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”.⁶

Dalam konsep belajar, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat membangun interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Adapun metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah, SB. (2006: 46)

⁵ Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta), 66.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

“Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya”. Perlunya penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar, agar pembelajaran tidak monoton, sehingga proses belajar menjadi bervariasi dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁷

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu bidang pendidikan dalam ranah keagamaan. Keutamaan dalam mempelajari Al Qur'an ini karena Al Qur'an merupakan kitab yang dijadikan sumber hukum utama dalam Islam yang kemudian diperkuat dengan hadist.

Salah satu keutamaan yang besar dan selalu menjadi keinginan semua orang terutama pemeluk agama Islam yakni menghafalkan Al Qur'an. Seseorang yang mampu menghafal Al Qur'an merupakan orang-orang pilihan terbaik yang mengamalkan, menjaga akhlaknya dengan baik, serta bersopan santun di waktu siang dan malam. Seperti sabda Rasulullah SAW: “Sebaik-baiknya manusia dari kamu semua (orang Islam) yaitu manusia yang mau mempelajari Al Qur'an kemudian mengamalkannya.”

Mempelajari dan mengamalkan Al Qur'an dapat memperbaiki keadaannya serta dapat mengangkat derajat seseorang, jika ia benar-benar mau mengamalkannya. Namun sebaliknya, apabila Al Qur'an dijadikan sebagai bahan candaan dan disepelekan, maka akan mendapatkan azab yang pedih di akhirat kelak.⁸

⁷ *Ibid.*, 16.

⁸ *Ibid.*, 55.

Sebagaimana yang telah di-firmankan Allah *Subhannahu wa ta'ala* dalam Al Qur'an pada Surat Ali-Imran ayat 138, yang berbunyi:

هٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa.”⁹

Islam juga memberikan anjuran untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus agar mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak normal pada umumnya, sehingga mereka juga mampu tumbuh berkembang sesuai fitrah sebagai makhluk Allah yang perlu dididik. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu anak yang membutuhkan penanganan yang khusus dikarenakan dalam diri mereka terdapat kelaianan yang tidak sebagaimana mestinya seperti kelainan perkembangan otak dan kelainan lainnya tidak seperti yang dialami anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan *disability*. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hak untuk menerima pendidikan agama dan ilmu pengetahuan seperti anak pada umumnya, untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki. Sehingga mereka mampu mendapatkan penghidupan yang layak, maka sebenarnya mereka inilah yang membutuhkan perhatian lebih dari orang lain yang mau dan mampu membimbingnya.¹⁰

Metode yang digunakan dalam pembelajaran agama terutama pada pembelajaran tahfidzul Qur'an harus diperhatikan dengan seksama karena

⁹ Bukhara, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, hlm. 67

¹⁰ Latipah Ani, *Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 6.

memiliki pengaruh yang penting atas keberhasilannya.¹¹ Kemampuan seseorang dalam menyimak meliputi mendengarkan, kemudian meniru dan pada akhirnya dapat mengungkapkan kembali materi yang sudah diajarkan.¹² Sehingga, bagi seorang guru yang mengajarkan tahfidzul Qur'an kepada anak berkebutuhan khusus yakni *down syndrome* tentulah membutuhkan metode dan media yang khusus diperuntukkan kepada anak *down syndrome* tersebut. Tanpa adanya metode khusus dalam mengajarkan tahfidzul Qur'an pada anak *down syndrome* akan mempersulit proses pembelajaran.

Down syndrome merupakan kelainan genetik yang menyebabkan anak memiliki tingkat kecerdasan rendah dan kelainan yang khas. Secara keseluruhan, anak *down syndrome* mengalami masalah dalam perkembangan yang mengalami keterbelakangan dan kemampuan kognitif yang lemah.

Pentingnya anak berkebutuhan khusus (ABK) *down syndrome* diajarkan tahfidzul Qur'an adalah salah satunya menjadikan anak agar bisa tetap belajar al-Qur'an dan menjadi hafidz/hafidzah walaupun mereka memiliki keterbatasan. Melalui baca tulis Al-Qur'an (BTA), anak berkebutuhan khusus *down syndrome* bisa belajar Al-Qur'an yang kemudian anak bisa berlanjut pada program tahfidzul Qur'an. Dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an, dipilih metode yang tepat dan dianggap sesuai dengan kualifikasi anak berkebutuhan khusus *down syndrome*. Dengan pemilihan metode yang tepat, memudahkan anak dalam belajar Al-Qur'an.

¹¹ Sifa'ul Fauziyah, *Penerapan Metode Istima' dalam Pembelajaran Tahfidz Bagi Anak Penyandang Tunanetra di Panti Asuhan 'Aisyiyah Ponorogo* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 4.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 78.

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar melalui proses wawancara kepada narasumber diperoleh beberapa informasi, diantaranya: *pertama*, Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia ini merupakan salah satu program Yayasan Zahrawain Indonesia untuk anak berkebutuhan khusus, pembelajaran tahfidzul Qur'annya-pun diterapkan pada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) salah satunya adalah penyandang *down syndrome*. Nama Zahrawain sendiri diambil dari istilah *Az-Zahrawain* yakni QS. Al-Baqarah dan QS. Ali-Imran yang berarti dua yang bercahaya. Dari nama tersebut, pendiri Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia berharap agar sekolah ini juga dapat bersinar untuk terus menebar kebaikan. *Kedua*, selain *down syndrome* di sekolah ini terdapat beberapa jenis anak yang berkebutuhan khusus diantaranya *celebral palsy*(CP), *reterdasi mental*(RM), *autis*/ASD yang juga bisa belajar tahfidzul Qur'an, hanya saja dikategorikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. *Ketiga*, metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada anak *down syndrome* merupakan pengembangan dari metode *talaqqi*. *Keempat*, proses pembelajaran di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia ini dilaksanakan selama 5 hari seperti sekolah-sekolah pada umumnya, yakni mulai hari Senin hingga Jum'at dari pagi dimulai pukul 07.30 dan diakhiri pukul 12.00 WIB. *Kelima*, Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia ini merupakan kategori sekolah non-formal

karena jenjang pendidikannya tergantung kemampuan dalam mengikuti pembelajaran Qur'an. Untuk jenjang ijazah, sekolah ini menyediakan 2 pilihan yaitu ijazah *home schooling* dan ijazah kejar paket. Masing-masing berbeda pilihannya.

Anak adalah karunia Allah *Subhannahu wa ta'ala* yang diamanahkan kepada semua orangtua untuk dijaga, serta merupakan investasi akhirat bagi orangtuanya kelak dan Al-Qur'an adalah sebaik-baik obat. Dengan adanya yayasan pendidikan tahfidzul Qur'an ini, anak yang berkebutuhan khusus bisa tetap belajar dan menghafal Al-Qur'an seperti anak normal pada umumnya. Hanya saja mereka butuh pendampingan khusus karena keterbatasan yang mereka miliki.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan Pelaksanannya pada Anak *Down Syndrome* di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, sehingga ditentukan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada anak *down syndrome* di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar?

2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an pada anak *down syndrome* di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar ?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada anak *down syndrome* di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar
2. Dapat mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap anak *down syndrome* di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritik

Manfaat penelitian secara teoritik yaitu untuk menambah hazanah keilmuan tentang penggunaan metode tahfidzul Qur'an pada anak *down syndrome* di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar.

2) Secara Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yaitu untuk memberikan acuan dan informasi bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak *down*

syndrome yang ingin belajar Al-Qur'an di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri secara langsung di lokasi penelitian yang terkait.¹³ Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengakumulasi informasi mengenai suatu gejala yang ada pada suatu kasus, yakni keadaan gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Hal tersebut dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 209).¹⁴

Sehingga fokus penelitian ini membahas mengenai penerapan metode tahfidzul Qur'an pada anak berkebutuhan khusus yakni *down syndrome* di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Fenomenologi*. Pendekatan *fenomenologi* sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Sedangkan Imron Arifin (1996) memberikan batasan tentang studi kasus yaitu: Sasaran penelitian studi kasus berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berasal dari informan atau tangan pertama yang disajikan dan diolah peneliti secara langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah guru/pengajar tahfidzul Qur'an pada anak *down syndrome* di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar.

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru/pengajar tahfidz dan anak *down syndrome* yang ada Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Sehingga dalam mengumpulkan data digunakan beberapa teknik yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan.¹⁵ Dalam melakukan kegiatan observasi, pengamat harus jeli dan teliti menatap setiap proses, gerak dan kejadian yang sedang terjadi.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia dengan tujuan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber, untuk mendapatkan jawaban secara langsung dari narasumber. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan membuat kisi-kisi atau daftar pertanyaan yang ingin diajukan secara rinci. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan membuat kisi-kisi atau daftar pertanyaan namun tidak

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

¹⁶ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

menutup kemungkinan akan memunculkan pertanyaan baru dari jawaban responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas tanpa adanya kisi-kisi atau daftar pertanyaan yang dibuat sebelumnya.¹⁷

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang ikut serta dalam proses kegiatan pembelajaran tahfizul Qur'an tersebut seperti guru/pengajar, anak *down syndrome* di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar. Dengan metode wawancara untuk mengambil data tentang metode pembelajaran tahfidzul Qur'an yang digunakan, proses pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajarannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data berwujud dokumen berupa gambar, audio/rekaman, catatan tertulis. Dokumentasi ini adalah cara pengumpulan data yang dapat menghasilkan informasi-informasi penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lebih lengkap, valid dan bukan berdasarkan perkiraan semata. Dalam penelitian,

¹⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 113.

dokumentasi biasanya digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.¹⁸

Dari teknik pengumpulan data ini, data yang hendak diperoleh antara lain dokumen penting yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di Sekolah Qur'an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar seperti data/profil sekolah, waktu belajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran tahfidz, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan mengabstraksikan hasil, memfokuskan pembahasan, serta mengorganisasikan kesimpulan yang bersumber dari data, kemudian disusun secara sistematis dan rasional sehingga mampu dipahami oleh orang lain. Analisis data dilakukan untuk dapat memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan disebut dengan analisis data.¹⁹ Proses analisis data yang dilakukan dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang tidak berbentuk angka dan untuk menganalisa deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari

¹⁸ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

¹⁹ Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 49.

fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit yang kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁰

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi metode. Triangulasi merupakan teknik gabungan yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan data-data yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.²¹

Triangulasi sumber data adalah teknik pengumpulan data dan pemeriksaan data terhadap sumber data yang berbeda. dalam penelitian ini sumber data terdiri dari siswa anak berkebutuhan khusus, guru tahfidzul Qur'an, pengelola sekolah Qur'an dan terapi anak berkebutuhan khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan instrumen penelitian yang sama terhadap sumber data yang berbeda tersebut. Sehingga hasil data yang didapatkan bisa saja bermacam-macam.

Triangulasi metode adalah teknik pengumpulan data dan pemeriksaan data menggunakan metode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil data dari wawancara, observasi dan dokumentasi

²⁰ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research, Jilid I*", Yogyakarta: Andi Offset, 2001, hlm. 42

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

merupakan hasil data yang dapat dipercaya dan benar-benar dikumpulkan oleh peneliti. sehingga data yang dapat dikumpulkan kemudian diperiksa dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.